

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA MANUSKRIP SEJARAH RINGKAS SYEKH
PASEBAN ASSYATHARI RAHIMAHULLAH TAALA ANHU DISUSUN OLEH
HAJI IMAM MAULANA ABDUL MANAF AMINUL KHATIB****TRAFFICATION AND LANGUAGE MANUSCRIPT A BRIEF HISTORY OF
SYEKH PASEBAN ASSYATHARI RAHIMAHULLAH TAALA ANHU COMPILED
BY HAJI IMAM MAULANA ABDUL MANAF AMINUL KHATIB****Delsa Jelita Putri^{a,*} Nurizzati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: delsajelitaputri@gmail.com**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk: (a) menyajikan deskripsi manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib, (b) menyajikan alih aksara teks Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib, (c) menyajikan alih bahasa teks Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu. Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib. Penelitian ini merupakan studi filologi yang difokuskan pada manuskrip Sejarah Singkat Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode filologi yang melibatkan beberapa langkah. Langkah awal melibatkan pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan, diikuti oleh deskripsi mendetail terhadap manuskrip menggunakan metode deskriptif. Selanjutnya, dilakukan transliterasi manuskrip menggunakan metode transliterasi, dan langkah terakhir adalah penerjemahan menggunakan metode terjemahan. Hasil dari penelitian ini mencakup: (1) gambaran mendetail tentang manuskrip Sejarah Singkat Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib yang terdiri dari 18 aspek, (2) transliterasi teks Sejarah Singkat Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin tanpa mengubah jenis aksara agar tetap dapat dibaca dan dipahami, (3) pengalihan bahasa teks Sejarah Singkat Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib dari bahasa Melayu dan beberapa kosakata bahasa Minangkabau ke dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: *manuskrip, filologi, alih aksara, alih bahasa***Abstract**

This article aims to: (a) present a manuscript description of the Concise History of Sheikh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu. Compiled by Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib, (b) present the script translation of the text of the Concise History of Sheikh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu. Compiled by Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib, (c) presents the translation of the text of the Concise History of Sheikh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu. Compiled by Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib. This research is a philological study focused on the manuscript of Brief History of Sheikh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Compiled by Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib. The method applied in this research is the philological method which involves several steps. The initial step involves data collection through library research, followed by a detailed description of the manuscript using the descriptive method. Next, transliteration of the manuscript using the transliteration method was conducted, and the final step was translation using the translation method. The results of this study include: (1) a detailed description of the manuscript of Brief History of Sheikh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Compiled by Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib which consists of 18 aspects, (2) transliteration of the text of Brief History of Sheikh

Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Compiled by Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib from aksar, (3) language transfer of the text of Brief History of Sheikh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Compiled by Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib from Malay and some Minangkabau vocabulary into Indonesian.

Keywords: *manuscripts, philology, script translation, language translation*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki warisan sejarah dan kebudayaan yang kaya. Keberagaman budaya tersebut dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan yang terukir di batu, candi-candi, dan manuskrip. Salah satu cara untuk melestarikan kekayaan budaya ini adalah melalui penulisan manuskrip. Manuskrip merujuk kepada semua bahan tulisan yang dibuat secara manual oleh nenek moyang, baik itu di atas kulit kayu, rotan, daun lontar, maupun kertas (Attas, 2017:23).

Filologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji manuskrip dengan tujuan mengidentifikasi bentuk asli dan maknanya, guna memahami kebudayaan masyarakat yang menciptakan manuskrip tersebut. Sebagai disiplin ilmu, filologi bertugas menyelidiki kebudayaan manusia berdasarkan hasil karya tulisannya (Attas, 2017:3). Filologi memiliki dua fokus utama dalam penelitiannya, yaitu manuskrip dan teks. Menurut Baried, dkk. (1985:4) bahwa manuskrip mengacu pada benda fisik yang memuat informasi tentang warisan budaya yang tercermin dalam teks klasik yang terdapat dalam tulisan yang telah ada, sementara teks adalah esensi atau konten yang bersifat abstrak yang terkandung dalam manuskrip.

Manuskrip menjadi fokus utama dalam penelitian filologi. Menurut Fathurahman (2015:6), manuskrip merupakan salah satu jenis warisan budaya yang memuat dokumen tertulis tentang berbagai informasi, gagasan, pengetahuan, sejarah, tradisi, adat istiadat, dan lain-lain dari masyarakat masa lalu. Seringkali, konsep manuskrip disamakan dengan arsip, padahal keduanya memiliki makna yang berbeda. Istilah naskah (*handscript* dan *manuscript*) di sini merujuk pada tulisan yang dibuat dengan tangan. Dengan demikian, koleksi manuskrip mencakup kumpulan tulisan tangan (Attas, 2017:23).

Dalam pandangan masyarakat modern, informasi yang direkam oleh masyarakat di masa lampau dalam manuskrip tulisan tangan dipelajari kembali untuk memahami kehidupan mereka (Nurizzati, 2019:5). Upaya ini tidak hanya sekedar memahami kehidupan masa lalu, namun juga menemukan nilai-nilai yang dikandungnya serta mengambil contoh dan teladan yang masih berlaku hingga saat ini. Dengan kembali menggali nilai-nilai kehidupan masa lalu, kita dapat memperoleh wawasan yang berharga, bahkan sebagai alat untuk mengevaluasi atau membandingkan dengan nilai-nilai yang berlaku saat ini.

Manuskrip merupakan warisan budaya yang tersebar di berbagai tempat di seluruh wilayah Nusantara, termasuk di rumah pribadi, pesantren, surau, museum, perpustakaan, dan institusi pendidikan. Namun, pada era saat ini, terutama di kalangan generasi muda, minat terhadap pembelajaran manuskrip semakin menurun, sehingga jumlah orang yang mampu membacanya juga semakin sedikit. Bahasa yang digunakan dalam manuskrip tidak lagi umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman terhadap isi manuskrip tersebut pun menjadi terbatas.

Di zaman ini, banyak masyarakat yang kurang familiar dengan aksara kuno yang terdapat dalam manuskrip. Keterbatasan ini disebabkan oleh sulitnya menemukan dan mengakses manuskrip sebagai sumber informasi. Orang-orang yang ahli dalam bidang manuskrip pun jarang, hanya segelintir yang benar-benar menguasainya. Dengan demikian, hal

Delsa Jelita Putri & Nurizzati, *Alih Aksara Dan Alih Bahasa Manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyathari Rahimahullah Taala Anhu Disusun Oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khatib*

ini terjadi karena aksara dan bahasa yang dipakai dalam manuskrip bukanlah aksara Latin yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keanekaragaman bahasa dan jenis aksara ini membuat kesulitan bagi pembaca untuk memahami isinya, sehingga hanya sebagian kecil yang dapat membacanya dengan lancar.

Penelitian terhadap manuskrip memiliki peran penting dalam menjaga dan memelihara kekayaan sejarah serta pengetahuan yang dimiliki oleh suatu negara. Fokus penelitian pada transliterasi dan terjemahan manuskrip ini merupakan upaya konkret dalam pelestarian budaya lokal maupun nasional. Nurizzati (2019:174) menjelaskan bahwa transliterasi atau alih aksara bertujuan untuk menyamakan teks kuno dengan pembaca, sehingga memudahkan pembacaan naskah tersebut. Selain itu, Kridalaksana (2008:9) menggambarkan bahwa terjemahan merupakan proses pengalihan informasi dari satu bahasa ke bahasa lain.

Penelitian filologi menjadi salah satu cara untuk mengungkap dan menyampaikan isi penting yang terdapat dalam manuskrip. Manuskrip ini banyak sekali menyimpan informasi yang berharga, yang diwariskan nenek moyang kita kepada generasi mendatang sebagai pedoman memahami sejarah budaya bangsa. Salah satu manuskrip yang menyimpan informasi dan sejarah di masa lampau adalah manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib yang berfokus kepada kegiatan alih aksara dan alih bahasa. Hal tersebut bertujuan untuk menyelamatkan isi yang terkandung di dalam manuskrip untuk melestarikan manuskrip yang ada saat ini. Manuskrip ini merupakan salah satu peninggalan langka sejarah terdahulu yang masih bertahan hingga saat ini.

Manuskrip ini disimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat di Jl. Diponegoro No. 4, Belakang Tangsi, Kec. Padang Barat. Lokasinya tepatnya di lantai 3, di rak khusus untuk menyimpan manuskrip. Peneliti menemukan manuskrip ini setelah melakukan pencarian di Google dengan kata kunci "naskah kuno di kota Padang", yang kemudian mengarahkannya ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Setelah mengunjungi kantor, peneliti diberitahu oleh staf perpustakaan bahwa manuskrip tersebut disimpan di lantai 3. Manuskrip ini diperoleh pada hari Jumat, 28 Juli 2023.

Manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib ditulis dalam aksara Arab-Melayu dan memuat kosakata Minangkabau. Teks ini memuat riwayat hidup seorang ulama Kota Padang yaitu Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu. Syekh Paseban lahir di Desa Kota Panjang Koto Tengah Padang pada tahun 1817 M.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti kemukakan maka penelitian ini dianjurkan untuk dilaksanakan karena untuk penyampaian informasi yang terkandung dalam manuskrip serta melestarikan budaya masyarakat masa lalu. Manuskrip ini perlu ditransliterasikan dan diterjemahkan, karena mengandung banyak informasi dan hikmah di dalamnya. Selain itu, penelitian terhadap manuskrip diperlukan karena banyak orang saat ini yang tidak bisa membaca aksara Arab-Melayu bahkan tidak mengenali tentang manuskrip, dengan begitu masyarakat umum akan menjadi tahu bahkan bisa membaca aksara Arab-Melayu.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian filologi yang bermaksud untuk menciptakan transliterasi dan terjemahan suatu manuskrip berdasarkan proses yang terjaln dalam bidang filologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Nurizzati (2019:177) menjelaskan dalam konteks filologi, metode deskriptif adalah suatu pendekatan yang menjelaskan tentang keadaan manuskrip berdasarkan informasi yang terlihat secara rinci dan jelas.

Objek pada penelitian ini adalah manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib. Manuskrip yang diteliti adalah manuskrip yang berbentuk tulis tangan. Manuskrip ini memuat riwayat hidup seorang ulama tua asal Kota Padang yaitu Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu. Konsep-konsep yang melandasi penelitian ini antara lain (a) hakikat filologi; (b) aspek fisik dari manuskrip (kodikologi), kajian pada isi teks manuskripsi (tekstologi), penyalinan manuskrip, dan jenis kajian filologi terhadap manuskrip nusantara; dan (c) deskripsi manuskrip, transliterasi dan terjemahannya. Lalu, ada empat tahapan dalam metode penelitian. Pertama, pada tahap awal yaitu pengumpulan data proses ini melibatkan pencatatan manuskrip. Cara yang digunakan adalah studi lapangan, yang meliputi pencarian melalui katalog perpustakaan dan museum yang menyimpan manuskrip (Djamaris, 2002:10). Kedua, tahap deskripsi manuskrip, yang menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan naskah secara detail. Ketiga, tahap transliterasi, yang menggunakan metode transliterasi untuk mentransformasikan aksara dari Arab-Melayu ke Latin. Keempat, tahap terjemahan, di mana peneliti menerjemahkan bahasa asli naskah (bahasa daerah pemilik manuskrip) ke dalam bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Perincian manuskrip ini bermaksud untuk mendeskripsikan fisik manuskrip tersebut. Ada 18 aspek yang harus dipertimbangkan oleh peneliti saat melakukan deskripsi manuskrip. Di bawah ini adalah deskripsi manuskrip Sejarah Singkat Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib.

1. Judul Manuskrip

Manuskrip ini berjudul Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyathari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib. Judul manuskrip ini terdapat pada sampul manuskrip.

2. Nomor Manuskrip

Nomor manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib adalah 371/NK-2008. Angka tersebut terdapat pada halaman 2 manuskrip.

3. Tempat Penyimpanan Manuskrip

Manuskrip ini disimpan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yang terletak di Jalan Diponegoro No. 4, Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat. Manuskrip ini ditempatkan pada lantai 3 yang telah tersusun rapi pada rak khusus tempat penyimpanan manuskrip.

4. Asal Manuskrip

Manuskrip ini berasal dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Manuskrip yang peneliti peroleh dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat hanya tersedia dalam bentuk fotokopi, tidak tersedia dalam bentuk manuskrip yang asli. Sehingga peneliti hanya diizinkan untuk memfoto manuskrip tersebut menggunakan handphone oleh staf yang menjaga manuskrip, karena manuskrip ini hanya satu-satunya salinan yang tersedia pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

5. Keadaan Manuskrip

Keadaan manuskrip ini masih baik, dan dalam bentuk fotokopi yang utuh. Teks di dalamnya masih terbaca dengan jelas. Semua halaman manuskrip yang diperoleh dalam kondisi lengkap, dengan nomor halaman dan tulisan yang masih terjaga dan mudah dibaca.

6. Ukuran Manuskrip

Ukuran manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib yang merupakan manuskrip fotokopi, disampaikan atas dua hal berikut: ukuran lembaran manuskrip 20,6 x 13,2 cm dan ukuran ruang tulisan atau teks manuskrip 10 x 16 cm.

7. Tebal Manuskrip

Ketebalan manuskrip adalah 1 cm dengan jumlah lembar halaman 32 lembar dan terdiri atas 64 halaman. Tebal manuskrip diperoleh dari terletak penomoran yang telah tersedia pada masing-masing halaman.

8. Jumlah Baris pada Setiap Halaman Manuskrip

Total baris pada seluruh halaman manuskrip rata-rata berjumlah 19 baris per halaman. Namun ada beberapa halaman barisnya tidak sama, seperti halaman 2 terdapat 14 baris, halaman 3,4, dan 17 jumlah baris sebanyak 17 baris, halaman 5 terdapat 18 baris, dan halaman 61-62 terdapat 20 baris.

9. Huruf, Aksara, Tulisan

Manuskrip ini menggunakan aksara Arab-Melayu. Ukuran huruf pada manuskrip ini dengan kategori sedang dan berbentuk huruf tegak lurus. Tulisan dalam manuskrip ini jelas dan mudah dibaca. Sebagai salinan fotokopi, manuskrip ini menggunakan tinta hitam. Tanda baca yang digunakan dalam manuskrip termasuk tanda titik (.), tanda titik dua (:), dan tanda kurung ((...)).

10. Cara Penulisan

Hal-hal yang diuraikan mengenai cara penulisannya sebagai berikut, (a) penggunaan lembaran manuskrip untuk penulisan manuskrip, yaitu penulisan bolak-balik; (b) penempatan tulisan pada lembaran manuskrip ditulis dari kanan ke kiri, (c) penomoran halaman manuskrip menggunakan angka Arab, yaitu angka yang berasal dari bahasa Arab.

11. Bahan Manuskrip

Bahan yang digunakan dalam pembuatan manuskrip adalah kertas A4 berwarna putih. Jenis kertas ini merupakan pilihan umum untuk fotokopi.

12. Bahasa Manuskrip

Manuskrip ini menggunakan bahasa Melayu, dengan beberapa kosakata yang berasal dari bahasa Minangkabau. Selain itu, beberapa kalimat dalam manuskrip menggunakan bahasa Arab murni. Penggunaan bahasa Arab murni ditemukan terutama pada kutipan ayat Al-Qur'an.

13. Bentuk Teks

Jenis teks pada manuskrip ini berbentuk prosa, karena isi teks ini tentang riwayat hidup seorang ulama.

14. Umur Manuskrip

Informasi tentang umur manuskrip menurut keterangan staf Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat tidak diketahui dengan jelas. Namun diperkirakan lebih dari 50 tahun. Pada halaman 2 tertera tahun 2008, namun diperkirakan angka tahun ini adalah saat manuskrip ini menjadi koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Pada halaman 63 tercatat bahwa manuskrip ini selesai ditulis pada hari Sabtu 29 Jumadil Awal 1622 Hijriyah bertepatan dengan 18 Agustus 2001 Masehi yang merupakan kolofon dari manuskrip. Berdasarkan tahun ini umur manuskrip 23 tahun pada tahun 2024.

15. Identitas Pengarang/Penyalin

Identitas pengarang pada manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu berdasarkan keterangan pada judul adalah Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib.

16. Asal-Usul Manuskrip

Manuskrip didapat dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Awal mula peneliti mendapatkan manuskrip terlebih dahulu mencari di google dengan kalimat pencaharian "naskah kuno yang masih ada di kota Padang" kemudian google menunjukkan ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Setelah itu, peneliti mendatangi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dan sesampainya di sana peneliti diarahkan oleh staff perpustakaan bahwa penyimpanan manuskrip terdapat di lantai 3. Manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib didapat pada hari Jumat, 28 Juli 2023.

Manuskrip ini adalah manuskrip fotokopi. Menurut staf perpustakaan bernama Devi bahwa manuskrip ini diperoleh saat mencari manuskrip di surau Syekh Paseban bersama seorang filolog, Pramono, S.S.,M.Si.,Ph.D. Beliau adalah dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Negeri Andalas.

17. Fungsi Sosial Manuskrip

Manuskrip ini bermanfaat untuk ajaran moral dan penghormatan terhadap ulama yang telah banyak menyampaikan fatwa-fatwa atau nasihat keagamaan. Bagi masyarakat dapat menyadarkan kembali bahwa pentingnya melestarikan manuskrip yang merupakan salah satu warisan dan kekayaan kebudayaan di Indonesia.

18. Ikhtisar Teks/Cerita

Manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Imam Maulanan Abdul Manaf Amin, menceritakan sejarah hidup Syekh Paseban. Di dalam manuskrip ini terdapat 13 kategori judul, yaitu (1) muqadimah; (2) riwayat Syekh Paseban; (3) di Pagandangan; (4) pindah ke Padang Genting; (5) ke Sungai Abang; (6) kembali ke kampung; (7) pemberontakan pakai; (8) peramalan Syekh Paseban; (9) guru yang membaikatkan; (10) bermaksud naik haji; (11) menjadi khalifah; (12) mengangkat khalifah; (13) berpulang ke rahmatullah.

Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib

A. Pedoman Alih Aksara Teks Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib

Pedoman dalam mengalihaksarakan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pemindahan tulisan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin dilakukan menurut prinsip tabel bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan oleh Hollander (1984:4).
2. Dalam proses transliterasi, penggunaan huruf kecil diterapkan kecuali untuk nama orang, tempat, dan lain-lain.
3. Proses transliterasi dilakukan satu baris dan satu halaman, sesuai dengan tata letak yang ada dalam manuskrip aslinya.
4. Alih aksara dilakukan sesuai dengan pola yang terdapat dalam manuskrip aslinya, tanpa mengubah pola atau struktur aslinya.
5. Kata-kata dari bahasa asing seperti kutipan ayat Al-Qur'an dan bahasa Minang ditulis dalam huruf miring.
6. Penggunaan kata ulang tetap menggunakan angka '2' seperti dalam manuskrip aslinya yang menggunakan angka '٢' dalam bahasa Arab.
7. Penulisan tanda baca dalam manuskrip tetap dipertahankan sesuai dengan yang terdapat dalam nmanuskrip aslinya.
8. Bentuk kata yang menunjukkan ragam bahasa kuno dipertahankan dalam bentuk aslinya. Hal itu dilakukan untuk melestarikan keanekaragaman bahasa kuno.
9. Penomoran halaman manuskrip menggunakan angka dan ditempatkan di sebelah kanan teks.
10. Kata-kata yang diragukan dalam proses alihaksara akan dicari oleh peneliti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
11. Penggunaan tanda dua garis miring (//) digunakan untuk menandai akhir setiap halaman.
12. Tulisan yang tidak terbaca atau tidak diketahui oleh peneliti akan dibiarkan kosong dan ditandai dengan (...).

Berikut potongan hasil alih aksara teks Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib.

“berbesok harinya kembali diulangi oleh Angku sehingga sampai tiga kali Angku mengatakan pindah itu. dengan tiga kali saya menangis kata sambil berkata: ya Angku hamba kepada Angku tidak berguru saja malahan Angku telah hamba angkat ayah kandung dari itu kalau ada tingkah laku hamba yang salah terhadap Angku atau awak berangilah hamba dan ajarilah begitu juga terhadap kawan2...”

B. Pedoman Alih Bahasa Teks Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib.

1. Pedoman yang digunakan dalam alih bahasa dengan ketentuan sebagai berikut.
2. Alih bahasa dilakukan dengan mematuhi pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan paragraf, dan struktur cerita.
3. Teks dialihbahasakan dengan memperhatikan kelompok-kelompok paragraf.
4. Kata dalam bahasa Arab, dan hadist tidak dialihbahasakan, namun dicetak miring.
5. Kosakata Minangkabau dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia.
6. Kata yang tidak memiliki ciri bahasa lama akan diterjemahkan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), contohnya penggunaan kata ulang atau penggantian angka '2' pada kata 'mula2' menjadi 'mula-mula'.
7. Nomor halaman pada manuskrip ditempatkan di bagian kanan pada setiap awal paragraf yang menandakan dimulainya halaman baru pada manuskrip.
8. Nama orang dan nama tempat ditulis menggunakan huruf kapital sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
9. Penggunaan tanda baca sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
10. Tanda dua garis miring (//) pada teks merupakan penanda akhir dari setiap halaman pada manuskrip.
11. Kata yang tidak dapat dibaca atau tidak dikenal oleh peneliti selama proses alih aksara akan dibiarkan kosong dan ditandai dengan (...).

Berikut ini potongan hasil alih bahasa teks Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu Disusun oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khotib.

“Keesokan harinya kembali diulangi oleh Angku, sehingga sampai tiga kali Angku mengatakan pindah itu. Dengan tiga kali saya menangis sambil berkata: “Ya Angku hamba, kepada Angku tidak berguru saja bahkan Angku telah saya anggap sebagai ayah kandung, kalau ada tingkah laku hamba yang salah terhadap Angku atau aku marahilah hamba dan ajarilah begitu juga terhadap kawan-kawan ...”

SIMPULAN

Dari paparan yang telah dijelaskan, dapat diringkas menjadi tiga poin. Pertama, naskah dideskripsikan berdasarkan 18 aspek yang digunakan untuk mengidentifikasi naskah. Kedua, dilakukan transliterasi dari aksara Arab-Melayu ke Latin. Ketiga, dilakukan terjemahan teks Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rohimahullah Ta'ala 'Anhu dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia dengan mengacu pada pedoman EYD dan KBBI.

Disarankan kepada masyarakat yang memiliki manuskrip seperti koleksi pribadi dapat menyumbangkannya ke museum atau perpustakaan dengan begitu manuskrip bisa lebih terawat dan terjaga kelestariannya. Kemudian diharapkan agar ilmu filologi diajarkan di perguruan tinggi tetap dipertahankan dan diajarkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Sastra Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan kebudayaan masa lampau yang terdapat di dalam kandungan isi manuskrip.

Delsa Jelita Putri & Nurizzati, *Alih Aksara Dan Alih Bahasa Manuskrip Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyathari Rahimahullah Taala Anhu Disusun Oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Aminul Khatib*

DAFTAR PUSTAKA

- Attas, Sitti Gomo. (2017). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: LPP Press Universitas Negeri Jakarta.
- Baried, Siti Baroroh dkk. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djamaris, Edwar. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Fathurahman, Oman. (2015). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana.
- Hollander, J.J. De. (1984). *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurizzati. (2019). *Ilmu Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya*. Purwokerto: CV IRDH.